

STRATEGI KOMUNITAS BONEK *GREENNORD* '27 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEKELUARGAAN PADA ANGGOTANYA

Rahilatul Husna

15040254051 (PPKn, FISH, UNESA) rahilatulhusna@mhs.unesa.ac.id

Rr. Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FISH, UNESA) naniksetyowati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi komunitas *Green Nord* dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Capo, Pengurus, dan anggota *Green Nord* sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Capo dan pengurus kepada anggotanya dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan terdapat 3 indikator yakni kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Sebagaimana bentuk kebersamaan untuk menghindari permusuhan dan perpecahan, meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan dalam hal mendukung tim sepak bola kesayangan, dan dapat menjalin hubungan yang harmonis, aman, dan tentram. Solidaritas sebagai rasa saling membantu antar sesama, rasa peduli atau tolong menolong antar suporter atau suporter lain. Dan yang terakhir loyalitas adalah sebagai bentuk perasaan setia dan pengabdian yang dilakukan untuk tim kebanggaan serta kepada teman seperjuangan, hal ini juga direalisasikan dalam kegiatan meliputi: *kopdar, songgo bareng, dan pengabdian*.

Kata Kunci: Strategi, Komunitas GreenNord'27, dan Sikap Kekeluargaan

Abstract

The purpose of this study is to describe the strategy of the GreenNord community in growing family attitudes towards its members. This research uses descriptive qualitative research methods. The informants in this study are Capo, Management, and GreenNord members as the main informants. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is data triangulation. Data analysis techniques in this study include: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results showed that the strategy undertaken by Capo and the board to its members in growing family attitudes were three indicators namely togetherness, solidarity, and loyalty. As a form of togetherness to avoid enmity and division, increase the spirit of unity and unity in terms of supporting favorite soccer teams, and can establish harmonious, safe, and peaceful relationships. Solidarity as a sense of mutual assistance between people, a sense of caring or help to help between supporters or other supporters. And the last is loyalty as a form of loyalty and devotion that is done for the team of pride and friends in arms, this is also realized in terms of activities include: *Kopdar, Songgo bareng, dan Pengabdian*.

Keywords: Strategy, GreenNord'27 Community, and Family Attitude

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olah raga yang populer dan telah berkembang di Indonesia. Olah raga ini dikemas secara sederhana sehingga dapat dinikmati berbagai kalangan. Para penonton yang setia melihat jalannya pertandingan ini dapat disebut sebagai suporter. Di lingkungan sepak bola, suporter erat kaitannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta fanatisme terhadap tim. Pemain adalah energi tim, maka suporter adalah inspirator permainan. Tidak salah apabila mereka sering disebut sebagai pemain ke 12 (Nugraha, 2008: 53).

Kota Surabaya sendiri mempunyai tim sepak bola yang bernama Persebaya Surabaya dengan pendukung

suporter yang dijuluki dengan *Bonek Mania*. Istilah *Bonek* pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena suporter Persebaya 1927 yang berbondong-bondong ke Jakarta dalam jumlah besar. Secara tradisional, Bonek adalah suporter pertama di Indonesia yang menggambarkan fenomena *away supporters* (pendukung sepak bola yang mengiringi tim pujiannya bertanding ke kota lain), saat dulu memang belum ada suporter yang *away* dengan sangat terorganisir seperti *Bonek*. Menurut Su'udi (2006: 94) bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan

pemainnya. Sama halnya dengan klub-klub di Indonesia yang berjumlah ratusan lebih namun tetap memiliki supporter fanatik.

Sejarah perkembangan supporter sepak bola di Indonesia menunjukkan fakta bahwa kata *Bonek* berartikulasi dalam berbagai makna. Pertama, kata *Bonek* adalah supporter Persebaya. Untuk menjadi seorang *Bonek* cukup dengan memberikan dukungan terhadap Persebaya tanpa harus memiliki kartu tanda anggota *Bonek* karena hal itu bukanlah nama sebuah organisasi, namun lebih bermakna sebagai nama yang dibesarkan dalam konteks budaya. Kata *Bonek* menjadi cepat diterima dan berkembang menjadi nama bagi supporter Persebaya dan meereka merasa cocok dengan sebutan tersebut. Kedua, kata *Bonek* tumbuh dari interaksi kultural yang bermakna semangat. Bukan hanya sebuah nama yang mewakili komunitas supporter sepak bola yang mendukung Persebaya (Junaedi: 2012: 54-57).

Salah satu komunitas yang terbentuk di dalam masyarakat adalah komunitas supporter sepakbola Persebaya Surabaya yaitu komunitas *GreenNord*. *GreenNord* merupakan salah satu komunitas supporter tim sepakbola Persebaya Surabaya yang berada di wilayah Surabaya barat tepatnya di daerah Bagong Tambangan Ngagel, Surabaya. Anggota dari komunitas ini adalah pemuda-pemuda yang berasal dari Surabaya juga maupun dari luar Surabaya yang terlihat sangat kompak dan memiliki sikap kekeluargaan yang tidak diragukan lagi. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas supporter *GreenNord* juga terlihat nyata dan dapat semakin memperkuat rasa kekeluargaan yang ada dalam komunitas.

Bonek sering mendapatkan catatan negatif, maka dari itu diharapkan ada sebuah perubahan yang di mana perubahan itu dilakukan dari dalam dulu yakni kesadaran atas diri sendiri masing-masing individu para anggota, dengan bergabung melalui komunitas GN, para pengurus GN dan Capo memberikan pemahaman melalui sikap kekeluargaan. Sikap kekeluargaan diterapkan untuk membangun supporter yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, memiliki rasa kemanusiaan untuk saling membantu dan menolong agar menciptakan supporter yang cinta damai dan mampu meminimalisir korban atas kerusakan supporter yang selama ini terjadi.

Pada sebuah klub sepak bola banyak tidaknya supporter dapat dijadikan sebagai aset berharga karena dapat menjadi sebuah simbol kebanggaan suatu tim karena kreativitas dan loyalitas, menjadi kekuatan semangat untuk kemenangan dan kejayaan tim. Sepak bola yang begitu diminati oleh masyarakat menjadi magnet yang luar biasa untuk membentuk komunitas-komunitas. Sesama pecinta suatu klub sepak bola atau

penggila bola krena kesamaan hobi. Komunitas ini akan membentuk pola interaksi antar anggota komunitas, interaksi antar individu dalam suatu kelompok sosial tersebut jika terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, terjadi secara intensif dan berkelanjutan, akan menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan sendirinya karena adanya kesamaan-kesamaan dalam beberapa hal. Untuk dapat mempersatukan masyarakat dan *Bonek* perlu adanya gerakan dari dalam terlebih dahulu, maka dari itu rasa kekeluargaan sangat penting dan di perlukan untuk dibangun di dalam diri individu dengan individu yang lain.

Sikap kekeluargaan ini sebagai bentuk dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Sebagaimana menurut Ahmadi (2002: 161-162) bahwa kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh yaitu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang sosial budaya. Sementara (Ahmadi, 2004:163) menjelaskan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negative terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi.

Selanjutnya dalam Kekeluargaan merupakan asas penting yang banyak diterapkan di berbagai tempat, aspek, dan organisasi. Kekeluargaan merupakan satuan mendasar dari kekerabatan. Rasa kekeluargaan tidak hanya ada pada kelompok dengan hubungan darah. Apabila suatu perkumpulan masyarakat memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi dan terus dipupuk, maka akan muncul istilah rasa kekeluargaan. Satu keluarga saling memahami dan mengenal anggota keluarganya, merasa terikat dengannya, sehingga hal apapun yang terjadi dengan salah satu anggotanya berarti mengusik satu kesatuan keluarga itu. Karena keluarga berarti tidak ada yang ditinggalkan atau dilupakan.

(<https://medium.com/sadeva-satyagraha/indahnyakebersamaan-solidaritas-kekeluargaan>. Diakses pada tanggal 30 April 2020).

Keluargaan yang di maksud dalam penelitian ini adalah keluargaan yang di bangun di dalam sebuah komunitas suporter sepak bola yakni suporter dari tim Persebaya Surabaya yaitu komunitas *Bonek GreenNord'27*. Hal ini sikap keluargaan sudah di jelaskan di atas bahwa untuk menimbulkan rasa keluargaan maka harus diawali dengan rasa kebersamaan terlebih dahulu, sehingga berkembang dan timbul rasa solidaritas terhadap sesama yang dalam jangka waktu tertentu juga dipupuk dengan rasa loyalitas, maka akan menimbulkan rasa keluargaan. Komunitas *GreenNord'27* salah satu contoh komunitas suporter yang cukup dikenal di kalangan para suporter *Bonek*. Komunitas ini yang pertama kali melopori kegiatan-kegiatan yang bernuansa rasa keluargaan, salah satunya yaitu dengan membangun rasa keluargaan di dalam anggotanya. Hal ini dilakukan untuk perlahan-lahan merubah karakter diri para anggota GN'27 untuk menuju suporter yang berkarakter. Salah satunya dengan melakukan kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat dalam hubungan batin yang bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan persatuan batin yang juga bersifat nyata dan organis. Di dalam komunitas pasti mempunyai suatu kemauan bersama. Dikatakan demikian karena para anggota komunitas GN'27 masih dalam lingkup satu desa, lingkungan tetangga, sahabat-sahabat dekat bahkan dari anggotanya ada yang masih saudara. Para anggota komunitas dipersatukan dan disemangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan perasaan yang lain sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain, para anggota komunitas sehati dan sejiwa.

Komunitas suporter *Bonek GreenNord'27* dapat dikatakan sebagai pelopor pertama karena para anggota komunitas *GreenNord'27* tinggal dan tumbuh pada lingkup yang sama. Meskipun daerah tempat tinggal para anggota tidak berdekatan ataupun berdekatan tidak menutup kemungkinan para anggota akan lebih sering dan intim dalam berkomunikasi, bahkan lebih sering berkegiatan bersama. Hal ini terbukti bahwa memiliki banyak kegiatan bersama di luar dari kegiatan komunitas *GreenNord'27* sendiri. Motto komunitas "*no leader just together*" memiliki makna bahwa komunitas suporter *GreenNord'27* sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan seluruh anggotanya, sehingga menjadikan komunitas *GreenNord'27* selalu kompak dan solid baik ketika tim Persebaya Surabaya sedang bertanding ataupun tidak.

Bentuk keluargaan yang muncul pada komunitas *GreenNord'27* jika dikaji dari indikator sikap keluargaan yang meliputi kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas yakni sebagai berikut.: pertama, Kebersamaan adalah kondisi secara bersama-sama, dalam kegiatan yang sama, dan menanggung beban yang sama. Kebersamaan ini biasa dilakukan di dalam komunitas GN'27 dengan cara seringnya bertemu dan berkumpul, atau hanya sekedar "nongkrong" saja. Kedua, Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat atau perasaan solider, sifat satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok setiap anggotanya wajib memilikinya. Bentuk solidaritas yang muncul pada komunitas GN'27 dikaji dari unsur-unsur perasaan komuniti (*community sentiment*) menurut Soekanto antara lain adalah sebagai berikut: (1) Seperasaan; (2) Sepenanggungan; (3) Saling memerlukan.

Ketiga, loyalitas didefinisikan sebagai tindakan memberi atau menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan pengertian loyalitas sebagai kepatuhan atau kesetiaan. Loyalitas merupakan suatu hal yang bersifat emosional. Untuk bisa mendapatkan sikap loyal seseorang, terdapat banyak faktor yang akan memengaruhinya. Salah satunya loyalitas itu bukan hanya diukur hanya dari wujud fisik sebuah perjuangan. Namun juga di ukur dengan faktor lain. Loyalitas suporter itu juga tidak melulu harus ikut *away match* ataupun di saat *home match*, namun melalui kondisi di mana mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi klub kebanggaan tidak harus melalui materi namun juga bisa melalui non materi (do'a, pemikiran, kritikan, dan saran).

Berdasarkan 3 indikator tersebut jika nantinya terus menerus di pupuk dengan jangka waktu yang panjang maka akan menghasilkan sikap keluargaan, keluargaan ini diharapkan untuk dapat membangun karakter pada setiap individu para anggota. Karena di ketahui para suporter *Bonek* perlu adanya perubahan yang signifikan sehingga dapat meminimalisir adanya bentrokan dengan sesama suporter ataupun suporter tim lawan. Rasa keluargaan ini di harapkan mampu menjadi sebuah acuan untuk terus menerus melakukan hal-hal baik, yang berguna bagi dirinya sendiri maupun untuk oranglain. Serta dapat menjadi contoh bagi para suporter lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian terurai petunjuk secara sistematis, terencana sehingga dapat diperoleh hasil yang benar dan dapat

dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara luas dan mendalam berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan, menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah sesuai dengan sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan.

Penelitian ini menggambarkan tentang strategi komunitas Bonek “*GreenNord 27 Tribune*” dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang mengungkap secara mendalam, rinci, dan fokus tentang strategi komunitas Bonek “*GreenNord 27*”, dalam cara atau kegiatan-kegiatan yang seperti apa untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya.

Lokasi penelitian adalah Jalan Kutisari Selatan No.68 Surabaya. Surabaya, dengan alasan tempat tersebut merupakan markas *GN'27* untuk mengadakan kopdar (Kopi Darat) serta tempat untuk terima tamu bagi supporter lain. Informan dalam penelitian ini adalah Syaiful Antoni selaku Capo *GN'27*, Bayu Aluning sebagai Humas *GN*, Arif Firmansyah selaku Divisi Bonek Disaster Response Team (BDRT), Agus Suyato selaku Divisi Koordinator Lapangan (Korlap) dan Ferdy Ariyanto dan Fajar Kustian selaku anggota.

Penelitian ini berfokus pada strategi *GN'27* dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan yang mempunyai indikator antara lain tentang kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas dengan melibatkan Capo serta para pengurus dalam memberikan edukasi terkait kegiatan/rencana serta tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip foto kegiatan Komunitas *GreenNord* dan website atau laman resmi: facebook atau Instagram Komunitas *GreenNord*. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan strategi Komunitas *GreenNord* dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang meliputi dalam hal kebersamaan, Solidaritas, dan loyalitas

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti terlibat langsung dengan cara turun ke

lapangan agar lebih mengenal, mendalami, dan memahami masalah dalam penelitian. Dengan metode observasi, melalui pengamatan secara langsung membantu untuk mengetahui lokasi penelitian dan memastikan bahwa subyek penelitian sesuai dengan kriteria. Hal ini bertujuan agar rumusan masalah dapat terjawab dan hasil penelitian menjadi maksimal. Kedua, untuk mendapatkan data mengenai informan di komunitas *GreenNord* dengan cara melakukan pengamatan terhadap apa yang sudah menjadi fokus untuk melakukan penelitian.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan langsung pada informan yang telah ditentukan mengenai strategi komunitas Bonek “*GreenNord'27*” dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan. Wawancara mendalam dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas sebagai bentuk dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan.

Langkah- langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu yang pertama pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kedua reduksi data, dengan cara merangkum, memfilter, meringkas dengan mengacu pada rumusan masalah. Ketiga, penyajian data, berupa berupa uraian kalimat atau kata-kata yang didukung dengan hasil penelitian berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang telah diperoleh menjadi valid. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang strategi Capo dan pengurus dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan serta dampak yang terjadi pada para anggota setelah mereka mendapatkan contoh/edukasi terkait kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Dan kesimpulan diambil sesuai dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang mendukung tentang strategi komunitas *Bonek “GreenNord'27”* dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang didapatkan dari informan penelitian, sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat menghubungkan dengan teori yang ada. Dan tahap yang selanjutnya yaitu memverifikasi data agar data yang didapatkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Komunitas Bonek *Green Nord 27 Tribune* dalam Menumbuhkan Sikap Kekeluargaan pada Anggotanya

Berdasarkan kajian tentang sikap kekeluargaan maka sikap kekeluargaan dalam penelitian ini mencakup 3 indikator yaitu kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Dan kajian tersebut selaras dengan yang dilakukan oleh

Capo dan Pengurus sebagai pembentukan dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan.

Kebersamaan

Suporter *Bonek* dikenal sebagai suporter yang memiliki nilai persaudaraan yang tinggi terhadap sesama suporter serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tim sepak bola kebanggaannya. Hal ini jelas dibuktikan pada komunitas GN'27 yang terus menanamkan sikap kekeluargaan pada anggotanya, mengawali pergerakan dalam membangun sikap kekeluargaan komunitas GN mempunyai aspek mendasar sebagai pengukur dalam menilai setiap anggotanya agar dapat memiliki kepedulian tinggi terhadap individu dengan individu yang lain, melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Adapun 3 indikator ini maka yang perlu mendasari dalam membangun sikap kekeluargaan adalah melalui kebersamaan terlebih dahulu, melalui kebersamaan rasa dalam kondisi yang sama, menanggung apa yang dirasakan dalam suka maupun duka dapat dirasakan dengan secara bersama-sama, seingnya anggota dan pengurus dapat berkumpul dan bertemu dalam kurun waktu yang hampir setiap hari maka akan memperkuat rasa saling tolong menolong dan rasa saling membutuhkan seperti adanya ikatan batin yang kuat seperti layaknya keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Capo Ipul, Mas Bayu Aluning Samudra, dan Mas Arif Firmansyah sebagai pengurus GN'27 tentang kebersamaan yang menjadi indikator pertama dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Capo Ipul menyatakan sebagai berikut:

“...kekeluargaan kita bisa liat dari kebersamaan, solid, dan loyalitas mereka dalam komunitas ini, serta dalam mendukung tim sepak bola kebanggaan ini mbak, jadi saya dan pengurus yang lain memberikan contoh kepada semua anggota terkait ketiga hal tersebut. Semua dari ketiga hal tersebut kami contohkan dalam setiap hal kegiatan, oleh dari itu kami bisa memantau perkembangan dari sikap mereka, jika tiap para anggota terbiasa melakukan ketiga hal tersebut saya jamin rasa kekeluargaan mereka tidak hanya ada di lingkup komunitas saja, namun di manapun mereka berada. saya jamin mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk berjuang demi teman dan timnya. Harga mati mereka ya membangun seduluran saklawase mencari teman sebanyak2nya, saya kira bonek sekarang sudah banyak berubah dengan menambah seduluran dengan suporter yang lain salah satunya, membangun hubungan baik dengan suporter lain adalah bentuk kebersamaan yang dibangun untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggota kami, terus menerus menjalin kebersamaan dengan suporter lain juga dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki misi dan visi yang sama

dalam mendukung tim kebanggaannya dengan cara masing2, sehingga melahirkan suporter yang berbeda namun tidak saling bermusuhan. Tidak hanya itu ya bisa melalui kopdar temen2 biasanya kumpul duduk bersama untuk menyampaikan unek2 mereka itu jika secara formal, kalo tidak formalnya banyak mbak temen-temen mengadakan cara sendiri buat membangun kebersamaan itu sendiri, seperti halnya futsal, ngopi bareng cangkruk bareng bahkan kalo saya liat hampir setiap hari mereka kumpul, kalo ditanya gak bosen ta ketemu bendino jawaban mereka ya iki dulurku mosok onok jenenge bosen gitu hehe, makanya kalo punya temen bonek itu enak wes dimana2 ada, solid dan loyalnya mereka tidak diragukan sama sekali...” (Wawancara, 26 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Capo Ipul selaku pemimpin Green Nord 27 di atas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mas Bayu Aluning Samudra selaku Humas dan Mas Ari Firmansyah selaku Divisi *Bonek Disaster Response Team* (BDRT) atau Divisi Kemanusiaan, bahwa strategi GN'27 yang pertama adalah menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya adalah terkait soal kebersamaan yang dibangun di dalam diri para anggota dengan mengimplementasikan dengan berbagai kegiatan seperti menjalin hubungan baik dengan suporter yang lain , bertujuan untuk membangun persaudaraan dengan suporter lain untuk meminimalisir rivalitas dan permusuhan antarsuporter, kegiatan yang lain terkait kebersamaan bisa dituangkan dalam bentuk kopdar yang membahas keluh kesah kesulitan para anggota, acara lain kebersamaan juga dapat di tuangkan melalui futsal bersama para anggota untuk menjadi kegiatan penghibur di luar acara komunitas.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Ferdy Ariyanto (22 Tahun) sebagai anggota GN'27 tentang kegiatan yang menjalin dan mempererat rasa kekeluargaan antar sesama menjadi strategi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Ferdy Ariyanto mengatakan sebagai berikut.

“...banyak banget mbak acara kebersamaan yang biasanya kami lakukan, ya contohe seperti membangun persaudaraan dengan suporter lain ini kami lakukan dengan cara menghadiri acara anniversary, kopdar, futsal bareng, acara ulang tahun arek-arek, ngopi bareng atau bahkan acara kecil2an kalo dilakukan secara bersama2 akan terasa enak yaa, meskipun gak acara resmi seperti kopdar atau yang yang lain jugakami sering bgt kumpul2, paling tidak hanya sekadar nongkrong bareng itu bisa jadi usaha kami untuk mempererat silaturahmi atau persaudaraan antar anggota maupun pengurus juga, bahkan hampir setiap hari kami seperti ini kalo tidak ada pertandingan...” (Wawancara, 26 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Ferdy Ariyanto di atas selaku anggota GN'27 sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Fajar, dan Agus Suyato selaku anggota GN bahwa strategi GN yang pertama adalah indikator kebersamaan yang dituangkan melalui kegiatan kopdar, futsal bersama, nongkrong bareng yang disertakan edukasi, ataupun acara *aniversary* komunitas. Melalui kegiatan tersebut yang dilakukan antar pengurus dan anggota memaksimalkan agar bentuk kebersamaan dapat dibentuk melalui acara-acara sebagaimana yang sudah jelaskan, agar nilai kebersamaan yang dipupuk secara perlahan agar membuahkan hasil sehingga para anggota mengetahui dengan adanya sikap kekeluargaan sebagai bentuk untuk menjadikan mereka sebagai anggota yang memiliki karakter yang baik, sehingga dapat mencontohkan kepada suporter lainnya.

Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, dan rasa simpati. Dunia sepak bola juga tidak melulu tentang bola dan punggawa yang ada di lapangan, begitu juga dengan dunia suporter yang tidak melulu dengan soal rivalitas, namun diatas keduanya adalah dapat menjadikan sepak bola sebagai bentuk *Football Humanity* mengedepankan rasa kemanusiaan diatas segalanya. Rasa solidaritas ini juga ditujukan oleh komunitas GN'27 yang memiliki perasaan ingin sama-sama saling membantu antar anggota kelompok, rasa solidaritas ini diimplementasikan melalui kegiatan saling menjenguk ketika ada anggota yang sedang sakit, kegiatan *songgo bareng* yang biasanya diperuntukan pada saat *awaydays*/pengumpulan dana jika ada kerusakan dari mobil yang dirental.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Capo Ipul, Mas Bayu Aluning Samudra, dan Mas Arif Firmansyah sebagai pengurus GN'27 tentang kegiatan solidaritas yang merupakan aspek kedua dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan menjadi strategi GN'27 dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Capo Ipul menyatakan sebagai berikut.

“...solid itu cara kedua atau strategi kami selanjutnya yang kami ajarkan kepada semua anggota, terlebih lagi jika mereka sudah terlatih untuk bersama dalam kurun waktu yang panjang ya, saya kira semua solidnya para suporter itu bisa di liat dari mereka sesering apa untuk bertemu bah iku penting opo gak penting yo mbak kadang sangking solid'e diajak cangkrukan tok yo tetep budal meskipun pas ketemu sing dibahas yo

ngalor ngidul alure gitu mereka bahkan lebih nyaman. Solidnya para suporter bonek ini ya ketika salah satu dari mereka ada yang kesusahan, ada yang memerlukan bantuan, saya dan pengurus yang lain menerapkan untuk saling gotong royong, kegiatan *songgo bareng* yang meliputi pengumpulan dana, biasanya ini pada saat kopdar dilakukan, ataupun putar kardus pada saat pertandingan di stadion, semua uang yang terkumpul bisa digunakan jika ada musibah seperti salah satu anggota kami sedang sakit atau keluarganya yang sakit.sehingga apa yang menjadi kesulitan di dalam komunitas kami dapat di pecahkan secara bersama2 dengan perasaan solidaritas, sehingga mereka dapat meniru apa yang kita lakukan. Biasanya ini kalo di dalam komunitas solidaritas ini memang perlu digali secara kuat agar melatih para anggota untuk mencegah sikap egoisme. Tapi alhamdulillah anggota kami ini dapat bekerjasama dalam tim, susah siji susah kabeh, gak onok sing ngersulo blas gawe konco dan tim sepak bola'e...” (Wawancara, 26 juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Capo Ipul selaku pemimpin Green Nord 27 diatas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mas Bayu Aluning Samudra selaku Humas dan Mas Ari Firmansyah selaku Divisi BDRT (*Bonek Disaster Response Team*) atau Divisi Kemanusiaan, bahwa strategi GN'27 yang kedua dalam indikator solidaritas dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya adalah bahwa indikator kedua ini akan berjalan jika kebersamaan dapat dilakukan secara berhasil sehingga dapat melanjutkan tahap indikator yang kedua yaitu solidaritas. Hal ini dalam membangun solidaritas untuk menjadikan para anggota memiliki tingkat lebih tinggi lagi dalam kepedulian terhadap sesama, yang nantinya akan menimbulkan perasaan ingin sama-sama membantu antar anggota komunitas. Perasaan ini dituangkan dalam bentuk kegiatan *songgo bareng* (gotong royong) yang meliputi pengumpulan dana dan diperuntukkan untuk semisal jika ada salah satu anggota komunitas terkena musibah ataupun salah satu dari keluarganya yang terkena musibah.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Ferdy Ariyanto (22 Tahun) sebagai anggota GN'27 tentang rasa solidaritas yang dibangun oleh Capo beserta para pengurus kepada anggotanya, menjadi strategi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Ferdy Ariyanto menyatakan sebagai berikut.

“...solidaritas sing biasane diajari tekan para pengurus biasane diadakno pas kopdar mbak, melalui iku onok kegiatan sing jenenge *songgo bareng* kayak gotong royong yang isinya itu pengumpulan dana/ uang kas anggota yang diperuntukkan semisal onok anggota liyane sing

kena musibah opo keluargane, biasane diumpamano berupa uang/bingkisan buah tangan ngunu iku. Dana ini berasal ya dari adanya iuran uang kas/putar kardus di stadion pada saat pertandingan mbak, adanya pengumpulan dana ini juga nantinya kembali untuk kami juga...” (Wawancara, 26 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Ferdy Ariyanto di atas selaku anggota GN'27 sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Fajar, dan Agus Suyato selaku anggota GN bahwa strategi GN yang kedua adalah melalui indikator solidaritas dikembangkan pada diri anggota untuk meningkatkan rasa ingin saling membantu antar anggota komunitas. Rasa solidaritas ini dibentuk dalam kegiatan songgo bareng (gotong royong) yang meliputi pengumpulan dana/uang kas untuk semisal jika ada anggota lain ada yang terkena musibah ataupun keluarga dari anggota, tidak hanya itu bisa di peruntukkan untuk biaya pada saat *awaydays* jika ada kerusakan mobil yang dirental. Solidaritas tersebut juga menjadi rasa untuk menumbuhkan kepedulian para anggota kepada keluarganya/ komunitasnya, sehingga tidak hanya kebersamaan yang harus dipupuk namun juga rasa solidaritas yang harus dibentuk agar para anggota sama-sama merasakan apa yang menjadi bentuk suka maupun duka di dalam komunitas, bentuk kecil dari perhatian seperti menjenguk teman yang sakit ataupun mengumpulkan dana sebagai bentuk iuran menyewa mobil pada saat *awaydays*, hal ini sebagai sebuah rasa sepenanggungan, dan saling memerlukan.

Loyalitas

Loyalitas adalah indikator ketiga dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan di mana tingkatan loyalitas ini sudah melebihi rasa kebersamaan dan solidaritas. Arti dari loyalitas itu sendiri adalah kepatuhan dan kesetiaan. Para pengurus GN'27 membangun rasa loyalitas bertujuan untuk menjadikan para anggota memiliki kesadaran pribadi untuk memanfaatkan semua potensi yang ada di dalam diri pada setiap anggota, demi kemajuan komunitas GN. Loyalitas ini berbentuk tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu dengan disertai penuh kesadaran dan tanggung jawab. Istilah loyalitas ini biasanya sering disebut oleh para pengurus dan semua anggota adalah sebuah pengabdian atas dirinya kepada kebanggaan sepak bola yang sangat dicintainya, dengan istilah “*entek-entekan kanggo Persebaya*” atau habis-habisan untuk Persebaya di mana jiwa dan raga diperuntukkan mendukung Persebaya di manapun klub tersebut bertanding. Dengan merelakan waktu, keluarga, dan uang sebagai bentuk pengorbanan agar tetap bisa melihat dan mendukung di mana pun klub sepak bola kebanggannya bertanding.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Capo Ipul, Mas Bayu Aluning Samudra, dan Mas Arif Firmansyah sebagai pengurus GN'27 tentang indikator ketiganya yaitu loyalitas yang dilakukan oleh para pengurus dan seluruh anggota untuk dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan. Capo Ipul menyatakan sebagai berikut.

“...loyalitas adalah tahap terakhir untuk mengukur berapa besar sikap kekeluargaan para anggota kami, seperti halnya dengan slogan GreenNord yaitu Loyal, Royal, dan Total, menunjukkan rasa loyalitas kepada anggota kami berbentuk kegiatan yang mendukung tim sepak bola tanpa batas, membrikan semua apa yang kita punya dalam mendukung sang kebanggaan, lek kata wong jowo iku “*entek2an gawe Persebaya*”. Rasa loyalitas sing berarti patuh dan setia terhadap orang lain/komunitas kami tunjukan dengan selalu menaati peraturan yang ada di komunitas misal di dalam stadion khusus GreenNord wajib memakai Jersey, atau baju berwarna hitam dengan logo Persebaya/logo GreenNord. loyalitas yang lain seperti menghabiskan biaya berapa pun untuk biaya away ke kota lain untuk mendukung Persebaya, berusaha keras agar untuk berangkat satu orang, yang lain juga harus dapat berangkat. Biasanya para pengurus menekankan bahwa ke kompakkan 1komunitas dapat terlihat jika kami bisa berangkat bersama dan tidak terpecah, looyalitas yang yang lain kami tunjukkan dengan perilaku supporter Bonek yang harus membeli tiket pada saat pertandingan, jika tidak bertiket maka tidak akan bisa menyaksikan di dalam stadion, dikenal dengan tiket termahal dengan harga ekonomi 50k, sedangkan VIP 250k (Wawancara, 28 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Capo Ipul selaku pemimpin Green Nord 27 diatas sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Mas Bayu Aluning Samudra selaku Humas dan Mas Arif Firmansyah selaku Divisi BDRT (*Bonek Disaster Response Team*) atau Divisi Kemanusiaan, bahwa strategi GN'27 yang ketiga adalah melalui indikator loyalitas yang perlu dibangun di dalam diri pada tiap para anggota untuk memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri setiap anggota. Serta rasa kesanggupan untuk menaati segala peraturan/perintah di dalam komunitas maupun Manajemen Persebaya, dan bertanggung jawab segala sesuatu tindakan dan perbuatan.

Pendapat ini juga dikatakan oleh Fajar Kustian (21 Tahun) sebagai anggota GN'27 tentang rasa loyalitas yang menjadi indikator untuk strategi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya. Fajar Kustian menyatakan sebagai berikut.

“...loyalitas supporter Bonek iku wes gaperlu di raguno maneh, tapi ben gak pudar nak GN mesti nerapno sesuai karo slogane mbak Loyal, Royal, dan Total, gampange entek2an gawe Persebaya,

bah iku waktu, keluarga opo duwit. Kepatuhan supporter Bonek iku yo wes meloki opo sing diperintah nak komunitas opo manajemene Persebaya, lek misal komunitas yo loyalitase kene gak adoh tekan ngerangkul koncone dewe lek semisal gaisok budal nonton nak stadion/away iku biasane para pengurus ngajari lek suatu komunitas di katakan kompakiku bisa dilihat di manapun kami berada, semakin personil kita banyak maka kita mampu secara bersama2 maka dari iku konco sing gak isok budal biasane kene tulungi bah iku carane di utangi disek, ngamen bareng, menjaul barang2 sing isok hasilno duwit mbak, lek loyalitas liyane kene tunjukno nak manajemen Persebaya sing isok tuku tiket, Merchandise asli Persebaya dengan selalu tuku produk asli, iku ngunu kabeh wes bentuk kesetiaan nak klub kebanggaan dengan mensukseskan segala sesuatu yang bisa menjadikan klub sepak bola semakin baik...”(Wawancara, 28 Juni 2019)

Berdasarkan pendapat dari Fajar Kustian di atas selaku anggota GN'27 sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ferdy Ariyanto, dan Agus Suyato selaku anggota GN bahwa strategi GN yang ketiga melalui indikator loyalitas di mana melalui indikator ini para anggota dapat memiliki rasa tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu dengan disertai tanggung jawab. Tekad dan kesanggupan tersebut harus dibuktikan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari serta dalam melaksanakan tugas. Loyalitas anggota terhadap komunitasnya memiliki makna kesediaan seseorang untuk melenggangkan hubungannya dengan komunitas, serta mengorbankan kepentingan pribadi tanpa mengharapkan imbalan apapun, sesuai dengan selama ini yang sudah dilakukan oleh para Supporter *Bonek* yang senantiasa mendukung Persebaya dengan segala macam cara mulai mengorbankan waktu, kepentingan pribadi, maupun uang. Supporter yang loyal akan siap memberikan dukungan moril maupun finansial kepada tim yang didukungnya, misal saja uang supporter akan rela menghabiskan berapa ratus uang untuk membeli tiket pertandingan, untuk itu dalam loyalitas ini juga didukung oleh manajemen tim sepak bola untuk dapat menghasilkan dana bagi operasional tim dengan cara membuat dan memasarkan merchandise, souvenir, dan atribut yang menonjolkan merek Persebaya Surabaya. selain itu, supporter juga diuntungkan yaitu dengan menggunakan atribut tersebut, supporter akan merasa lebih diterima dalam kelompoknya dan sebagai identitas diri bahwa bagian dari pendukung Persebaya Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada

anggotanya. Hakekat dalam kekeluargaan berangkat melalui kebersamaan yang dapat muncul dan diawali dengan keadaan bersama ketika bersama-sama dalam suatu kondisi, dalam kegiatan yang sama, menanggung beban yang sama sehingga rasa itu tumbuh menjadi lebih besar yang menjadikan kebersamaan menjadi solidaritas, solidaritas itu sendiri merupakan sifat (perasaan) yakni solider: sifat atau rasa, perasaan setia kawan. Sehingga dampak yang terjadi adalah tujuan dan beban yang ditanggung bersama dan dalam rentang waktu yang cukup lama, maka akan timbul perasaan solid. Rasa besar solidaritas yang dimiliki suatu komunitas yang cukup tinggi dan terus dipupuk, maka akan muncul rasa loyalitas sebagai tindakan memberi atau menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi, tidak hanya itu loyalitas adalah rasa kesetiaan yang rela mengorbankan segala sesuatu yang di miliki seperti waktu, tenaga, serta uang.

Perasaan yang terdapat dalam kebersamaan, solidaritas, serta loyalitas jika terus berkembang akan menimbulkan suatu perasaan yang terikat untuk membentuk sikap kekeluargaan yang di mana saling memahami, dan mengenal anggota keluarganya, merasa terikat dengannya, sehingga hal apapun yang terjadi dengan salah satu anggotanya berarti mengusik satu kesatuan keluarga itu. Hal tersebut terjadi dalam komunitas GreenNord, yang menjadi salah satu wadah komunitas yang bergerak dibidang persepak bolaan di Indonesia di mana komunitas ini berisikan sekumpulan supporter yang mendukung tim sepak bola berasal dari Surabaya yakni Persebaya, yang biasanya para supporternya dijuluki dengan *Bonek*.

GreenNord dan anggotanya diketahui hingga saat ini melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitasnya begitu sangat besar terhadap tim kebanggannya, kepedulian terhadap sesama anggota juga terus dipupuk sehingga dituangkan melalui bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung indikator sikap kekeluargaan yang terdiri dari kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas yang di bimbing.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan diatas diperoleh 3 indikator sebagai strategi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yaitu melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas.

Kebersamaan

Bentuk kebersamaan yang muncul dalam strategi pertama dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus melalui kegiatan. Pertama, mengadakan kopdar (kopi darat). Kegiatan rutin ini diadakan pada 1bulan maksimal 3hari ataupun waktu yang kondisional

dan dilakukan pada setiap hari Jumat. Kopdar ini adalah salah satu kegiatan yang mengandung nilai kebersamaan, di manadi dalamnya berkumpul antara para pengurus serta para anggota untuk membahas segala sesuatu yang akan direncanakan pada saat H-1 sebelum pertandingan di mulai, ataupun membahas kegiatan-kegiatan yang penting untuk dapat bertukar pendapat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masing-masing Per-Divisi, di dalam kopdar ini juga dapat memberikan kesan di mana para anggota juga dapat melakukan sharing dengan para pengurus membahas segala sesuatu yang menjadi unek-unek, saran maupun kritik.

Kegiatan kopdar ini juga mengadakan uang kas/ iuran yang di lakukan, pengumpulan uang kas tersebut juga nantinya akan digunakan untuk kebutuhan komunitas atau kebutuhan mendesak yang lain semisal untuk dana away ataupun jika ada anggota yang lain yang terkena musibah. Melalui kopdar bentuk kebersamaan yang dilakukan melalui kegiatan ini dapat terus dilakukan guna untuk menumbuhkan sikap kekeluargaan, diharapkan melalui kopdar ini para pengurus dan para anggota lebih sering untuk berkumpul dan bercengkrama bertukar pendapat dengan begitu maka seiringnya waktu akan memperkuat hubungan pertemanan dan keluarga diantara seluruh elemen komunitas GN.

Kegiatan kopdar ini juga sangat penting bagi setiap komunitas, terutama komunitas GreenNord dimana sebagai kontrol untuk para anggotaserta menyusun bagaimana strategi dalam mendukung tim sepak bola kebanggaan Persebaya Surabaya. Melalui kopdar ini banyak sekali kegiatan untuk menjalin tali silaturahmi antara Capo dan pengurus, tidak hanya itu kopdar juga sebagai ajang untuk memecahkan segala bentuk permasalahan yang muncul jika ada, mencari solusi dan jalan keluar dengan rasa kekeluargaan, tanggung jawab, serta tetap menjaga komitmen dan menjunjung tinggi harkat, martabat dan kaidah berorganisasi atau berkelompok dalam satu wadah komunitas. Membuka wawasan cakrawala dalam membina relation atau hubungan antara sesama member akti-pasif, baru-lama, tua-muda untuk saling membina hubungan baik dan menjaga nama baik antar sesama.

Dalam hal ini dicontohkan dalam komunitas GreenNord pada kegiatan kopdar jika ada masalah seperti pada saat adanya pertandingan dimana sebelum H-3 acara semua Divisi harus bersiap untuk menyiapkan segala kebutuhan yang ada didalam stadion seperti spanduk yang bertulisan dukungan untuk Persebaya, menyiapkan koreo untuk disajikan pada saat pertandingan sebagai bentuk kreativitas dan memberikan kesan melalui koreo tersebut untuk menyapa lawan yang akan bertanding, tidak hanya jika ada masalah seperti kekurangan bahan-

bahan untuk menyiapkan segala bentuk acara tersebut maka pengurus dan anggota harus kompak untuk dapat memberikan tampilan yang baik untuk membuktikan bahwa suporter Persebaya juga memiliki kreativitas yang tinggi sehingga dapat memberikan dukungan untuk para Punggawa yang berada dilapangan, untuk dapat menampilkan korea yang menarik juga tidak cukup hanya anantara satu orang atau dua orang, bahkan bisa dalam satu *gate* harus kompak agar bisa menjalankan koreo tersebut tanpa adanya kekurangan.

Tidak hanya itu, diluar acara pertandingan juga komunitas GreenNord mempunyai agenda acara yang bernuansa kemanusiaan yakni berbagi dengan sesama dan menjadi pelopor utama komunitas yang tergerak dalam relawan banca alam hal ini juga melalui kopdar semua yang ada diagenda harus sesuai dengan rencana yang akan dilakukan, oleh sebab itu kesan kebersamaan dalam kegiatan kopdar ini sangat dibutuhkan karena untuk melatih para anggota untuk dapat menyuarakan pendapat, bertukar informasi, menyalurkan ide-ide baru untuk kebaikan dan kemajuan komunitas. Sehingga bisa menimbulkan kesan yang mendalam agar menimbulkan keinginan-keinginan berikutnya untuk bisa kumpul bersama dalam suasana hangat, penuh tawa, dan kekeluargaan. Hal ini juga dapat membuat suasana baru untuk para pengurus dan anggota sebagai penghilang kejenuhan beraktivitas dipekerjaan atau rutinitas lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, mengadakan futsal bersama. Pada kegiatan futsal bersama ini yang mengajak komunitas lain untuk *sparing* ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi antar para anggota dengan komunitas lain, tujuan adanya kegiatan ini juga untuk menambah *seduluran*, tidak hanya kebersamaan yang terkandung dalam kegiatan ini namun juga rasa solidaritas para pengurus dan para anggota untuk dapat meluangkan waktu di sela-sela hari setelah bekerja dan sekolah untuk dapat berkumpul bersama, rasa setia kawan ditunjukkan dengan menyempatkan waktu dan ikut meramaikan kegiatan futsal tersebut. Kegiatan futsal ini juga mengandung nilai loyalitas para pengurus dan anggota karena adanya tarikan iuran untuk menyewa *sport center* futsal dengan 1 anak dikenai biaya 10k, dalam hal ini kegiatan ini juga salah satu kegiatan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan adanya kegiatan di luar pertandingan sebagai bentuk bahwa kekompakan dan kekeluargaan ini juga terus dipupuk di kehidupan sehari-hari.

Ketiga, mengadakan *aniversary* komunitas. Sebagai bentuk perayaan hari jadi komunitas merupakan bentuk kebersamaan yang dituangkan dengan berbagi kebahagiaan di hari ulang tahun komunitas dengan cara berdoa bersama untuk kemajuan komunitas, berkumpul

hingga makan bersama dengan seluruh elemen komunitas.

Solidaritas

Bentuk solidaritas yang muncul dalam strategi kedua dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus melalui kegiatan. Pertama, mengadakan kegiatan *songgo bareng*. Kegiatan *songgo bareng* adalah kegiatan pengumpulan dana yang diperuntukan untuk jika setelah *awaydays* ada kerusakan dari mobil yang dirental, bus atau transportasi yang lain yang digunakan. Para anggota komunitas bersama-sama mengumpulkan dana untuk mengganti rugi kerusakan yang ada. Dalam kegiatan ini juga melatih tanggung jawab para anggota dalam menjaga perilaku pada saat berkunjung ke kota lain yang menjadi tuan rumah pada saat pertandingan, dengan melibatkan seluruh para pengurus dan para anggota kegiatan ini juga sebagai bentuk perasaan solid yang sebagaimana menanggung apa yang menjadi tanggung jawab bersama di dalam komunitas.

Kedua, menjalin rasa seperasaan. Seperasaan ini merujuk dalam unsur-unsur perasaan komuniti (*Community Sentiment* menurut Soekanto. Sehingga dalam hal seperasaan ini ditunjukkan dengan rasa empati atau kepedulian yang diajarkan para pengurus yakni dengan kegiatan saling menjenguk jika ketika ada anggota atau bahkan keluarga anggota yang sedang sakit merupakan wujud nyata dari rasa seperasaan. Jadi para anggota GN saling membantu ketika ada anggota lain yang sedang tertimpa musibah atau sedang ada masalah. Jika anggota yang lain bisa membantu, tidak berat hati pasti dibantu. Bentuk bantuan yang dilakukan juga berasal dari iuran uang kas yang dilakukan pada saat kopdar dengan diwujudkan dengan buah tangan ataupun bentuk uang. Hal ini juga dilakukan untuk membentuk rasa empati di dalam diri masing-masing para anggota untuk saling berbagi kepada sesama, maka jika ada salah satu dari anggota yang tidak dapat hadir pada saat menjenguk temannya yang sedang sakit maka akan dikenai sanksi sosial yakni di cemooh oleh anggota yang lain seperti "*sesok lek awakmu loro gak onok sing marani awakmu, gak onok sing nulungi awakmu, budalo dewe*".

Ketiga, menjalin rasa saling memerlukan. Hal ini terwujud ketika akan berangkat mendukung tim kebanggaan Persebaya Surabaya ke Gelora Bung Tomo biasanya dikomunikasikan untuk berangkat bersama-sama, berkumpul di *basecamp*. Kalau semua sudah berkumpul para anggota komunitas *GreenNord* menghampiri komunitas lain untuk berangkat bersama, sepulang pertandingan juga bersama-sama komunitas lain. Hal tersebut merupakan contoh nyata bahwa

anggota komunitas merasa dirinya lebih aman dan mendapat perlindungan jika sedang bersama dengan kelompoknya karena memang dunia suporter rawan dengan perselisihan.

Loyalitas

Bentuk loyalitas yang muncul dalam strategi ketiga dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus melalui kegiatan. Pertama, melalui rasa kesetiaan dan pengorbanan. Loyalitas sendiri juga memiliki makna dari patuh, setia, taat, komitmen dan juga pengorbanan. Dalam hal ini para pengurus GN mengajarkan loyalitas yang perlu dibangun pada para anggota suporter yakni adalah rasa kesetiaan dan pengorbanan. Di mana letak loyalitas para suporter tidak harus melulu harus ikut *away match* ataupun hadir di saat *home match*, bentuk loyalitas yang diajarkan para pengurus GN bahwa jika tidak dapat memberikan dukungan secara langsung maka dukunglah tim kebanggaanmu melalui doa, saran ataupun kritik, karena satu dari suara *Bonek* juga bentuk sebagai dukungan untuk tim kebanggaan. Oleh karena itu kesetiaan dan pengorbanan yang dilakukan suporter *Bonek* tidak hanya dilakukan oleh para sesama pengurus ataupun para anggota namun juga bentuk setia, dan berkorban demi nama komunitas *GreenNord* dan *Persebaya Surabaya*.

Bentuk kesetiaan dan pengorbanan ini dilakukan dengan cara setia dengan mendukung *Persebaya* dimanapun tim kebanggaan bertanding dengan datang memenuhi stadion, memberikan dukungan secara langsung dengan menyanyikan nyanyian yang menyuarakan semangat untuk para punggawa yang berada di lapangan, membuat koreo yang memberikan pesan dukungan. Hal ini adalah bentuk kesetiaan yang dapat dilakukan untuk terus dan dapat mendukung tim kebanggaan. Dan bentuk pengorbanan yang lain adalah bentuk yang merelakan segala sesuatu demi *Persebaya*, hal ini menyangkut keluarga, waktu, dan uang. Bagaimana tidak dengan mendukung *Persebaya* yang bertanding dari kota ke kota membuat para suporter *Bonek* rela meninggalkan keluarga dirumah yang mengkhawatirkan jika terjadinya sesuatu, mengorbankan waktu yang sampai membolos bekerja ataupun sekolah demi mendukung tim kebanggaan, serta uang yang di habiskan untuk biaya keperluan pada saat mendukung *Persebaya* seperti membeli tiket, membeli *Merchandise* produk asli yang di buat langsung oleh *Management Persebaya* yang menjual antara lain, jersey, kaos, syal, topi, tas, dan lain-lain.

Kesetiaan dan pengorbanan inilah yang terkenal dikalangan suporter *Bonek* dari dulu hingga saat ini, jika kata teman-teman *Bonek* bisa di katakan dengan "*entek-*

entek'an kanggo Persebaya" atau habis-habisan demi Persebaya tidak masalah yang penting melihat tim kebanggaan dapat terus eksis dalam dunia sepak bola dan tetap di kasta tertinggi. Oleh karena itu kesetiaan dan pengorbanan ini menjadi salah satu bentuk loyalitas yang diberikan para suporter kepada Management Persebaya tidak heran jika antara klub, komunitas, hingga para suporternya seperti layaknya keluarga yang saling membutuhkan sama lain. klub membutuhkan suporter, dan suporter membutuhkan komunitas sebagai wadah untuk mencurahkan segala sesuatu mulai dari dukungan, saran, maupun kritik.

Strategi GN 27 dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya sejalan dengan teori belajar observasional Albert Bandura di mana pada teori ini terdapat model yang menjadi contoh dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh anggota GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan.

Teori belajar observasional berasal dari keyakinan bahwa manusia belajar dengan mengamati manusia lain dan telah ada sejak masa Plato dan Aristoteles di zaman Yunani Kuno. Bandura mengemukakan empat konsep dari teori observasional yang meliputi *attensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasional.

Proses *Attensional* (Perhatian) Bandura mengambil contoh dari Craighead, dan Mahoney (dalam Hergenhahn, 2009: 356) bahwa segala sesuatu dapat dipelajari dari model dengan terlebih dahulu, model itu harus diperhatikan. GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan terlihat dari perhatian yang diberikan oleh Capo dan pengurus GN'27 pada anggotanya. Proses ini merupakan dasar dari proses pengamatan. Tidak adanya perhatian yang terpusat. Sulit bagi individu untuk melakukan pengamatan dan pelajaran secara intensif. Berkembangnya perhatian individu terhadap suatu objek berkaitan dengan daya ingatnya. Khususnya menaruh perhatian terhadap perilaku model tertentu karena model tersebut dipandang sebagai yang hebat, unggul, berkuasa dan berwibawa. Selain itu, berkembangnya perhatian oleh adanya kebutuhan dan minat pribadi. Sehingga semakin erat hubungan kebutuhan dan minat dengan perhatian, maka semakin kuat daya tarik terhadap perhatian tersebut dan demikian pula sebaliknya. Anggota GN'27 tidak hanya menjadi anggota namun juga saudara sehingga memunculkan suasana keakraban terhadap sesama anggota.

GN'27 mengajak anggotanya untuk turut serta dalam menaruh perhatian pada kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Hal ini dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang bersumber dari kesadaran individu tersebut memiliki pengetahuan atau bekal tentang kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas,

sehingga akan tumbuh sikap kekeluargaan dibantu dengan adanya perilaku nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang di mana dikemas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat laga pertandingan, maupun di luar pertandingan.

Perhatian ini dipusatkan oleh Capo dan pengurus GN'27 pada anggotanya melalui proses pemberian contoh nyata untuk menarik dan menaruh perhatian dari anggota berkaitan dengan bagaimana dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan dengan melihat beberapa indikator sebagai hal mendukung untuk menciptakannya kekeluargaan tersebut yakni melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Hal yang menarik bagi anggota GN'27 adalah strategi yang meliputi GN dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan berdasarkan dari 3 indikator yakni kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Perhatian tersebut di pusatkan pada saat melakukan kegiatan rutin yang biasa disebut dengan Kopi Darat (Kopdar) di mana yang menjadi pusat perhatian dari para anggota adalah Capo dan para pengurus, dengan adanya Kopdar ini melatih para anggota untuk mendisiplinkan diri serta bertanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan di masing-masing Divisi. Dengan dipantaunya dari kegiatan ini diharapkan para anggota mempunyai kesadaran diri atas masing-masing tugas yang diberikan, perhatian yang diberikan adalah dari perilaku yang dicontohkan ketika pada saat kopdar para Capo dan para pengurus memberikan contoh dengan selalu hadir pada saat rapat, tidak terlambat, mampu memberikan pendapat, solusi serta kritikan, mampu menjadi penengah dalam setiap situasi dan dapat diandalkan, kopdar ini juga memberlakukan sistem pembayaran uang kas/iuran yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan bersama dan harus dibayar pada saat kopdar, jika telat membayar akan mendapatkan denda. Tidak hanya keterlambatan uang kas saja yang mendapatkan denda namun jika para anggota tidak mengikuti apa yang sudah diberikan terkait contoh tersebut maka akan diperingatkan sampai 3x jika masih tetap melanggar akan dikenakan sanksi dengan sesuai kesepakatan bersama.

Maka dari perhatian tersebut sebagai contoh bertujuan untuk merubah karakter para anggota yang menekankan perubahan dari dalam yakni melalui sikap para anggota, sehingga dengan adanya perubahan sedikit demi sedikit tersebut menjadi pembelajaran bagi para anggota bahwa dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan harus melalui kesadaran dari diri masing-masing anggota yang menata perilakunya oleh karena itu Capo serta para pengurus memberikan contoh terkait sikap-sikap tersebut dengan melihat indikator kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas. Jika para anggota dapat bertanggung jawab dengan memerhatikan contoh tersebut maka perilaku yang

dicontohkan mampu untuk dilihat oleh para anggota sehingga mendapatkan penglihatan dari pusat perhatiannya yang selanjutnya akan dipersepsi oleh tanggapan para anggota bahwa perilaku tepat waktu, tidak terlambat, mampu menjadi penengah, mampu memecahkan masalah dari setiap masalah, dan tidak telat membayar uang kas adalah perilaku yang baik yang dapat diketahui sebagai pengetahuan.

Proses *Retensional* (Mengingat) berarti setelah informasi disimpan secara kognitif, dapat diambil kembali, diulang, dan diperkuat beberapa waktu sesudah belajar observasional terjadi. Menurut Bandura (dalam Hegenhahn, 2009: 365), peningkatan kapasitas simbolis yang diwujudkan secara imajinatif dan verbal akan memungkinkan manusia untuk mempelajari banyak perilaku manusia secara observasi. Simbol-simbol yang disimpan ini memungkinkan terjadi *delayed modelling* (modeling yang ditunda) yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi lama setelah informasi itu diamati.

Proses *retensional* mengingat pada GN'27 dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya tampak setelah proses perhatian dari Capo dan pengurus GN'27 pada anggotanya dengan memberikan contoh yang baik seperti ketika pada saat kopdar para Capo dan para pengurus memberikan contoh dengan selalu hadir pada saat rapat, tidak terlambat, mampu memberikan pendapat, solusi serta kritikan, mampu menjadi penengah dalam setiap situasi, dapat diandalkan, dan tidak telat membayar uang kas. Ketika pemberian perhatian pada saat proses perhatian akan menjadi pengetahuan pada diri masing-masing para anggota sehingga dalam proses kedua ini para anggota dapat mengingat contoh-contoh tersebut.

Hal ini yang menarik bagi anggota GN, bermula dari proses pengamatan dan perhatian, anggota GN akan mengingat pengetahuan yang telah diberikan. Proses mengingat juga akan tergantung pada kemampuan kognitif individu. Anggota GN'27 memiliki pengetahuan tentang kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas sehingga mampu menumbuhkan sikap kekeluargaan yang diberikan oleh Capo dan pengurus GN'27.

Pada saat kegiatan kopdar ini adalah sebagai contoh untuk dapat dicontohkan kepada para anggota karena dengan adanya kopdar mampu memantau perkembangan sikap para anggota antara satu dengan yang lain. Yang awalnya diberikan beberapa contoh maka setiap para anggota dapat memperhatikan perilaku yang sudah dicontohkan oleh Capo dan pengurus. Misalnya yang awalnya para anggota pada saat menghadiri kopdar masih sering datang terlambat bahkan tidak datang mereka sudah mulai membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dan hadir, yang tadinya telat membayar uang kas

sekarang para anggota sudah tertib untuk membayar uang kas, dan kurangnya tanggung jawab akan tugas yang diberikan para anggota sudah dapat meniru perilaku yang telah dicontohkan semisal jika ada tugas tidak menunda-nunda waktu dan segera dikerjakan, dan semisal diberikan tanggung jawab para anggota akan siap untuk melakukannya.

Para anggota akan mengingat bahwa jika perilaku tersebut terus menerus dilakukan akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri dan bagi komunitasnya, proses mengingat ini juga didukung adanya denda atau sanksi semisal para anggota masih melanggar peraturan yang dibuat maka akan diberikan denda atau sanksi. Adanya denda atau sanksi ini bertujuan untuk membuat para anggota terus mengingat contoh-contoh yang sudah diajarkan. Awalnya dengan adanya denda atau sanksi ini membuat para anggota melakukan hal tersebut dengan paksaan namun dengan bantuan oleh Capo dan para pengurus memberi pengetahuan bahwa dengan melakukan hal-hal baik yang telah dicontohkan tersebut akan menjadikan satu komunitas mempunyai nilai kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas, sehingga tanpa sadar dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan.

Proses *Reproduction* (Pembentukan Perilaku) dalam teori belajar observasional, proses yang menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari selanjutnya diterjemahkan ke dalam tindakan ialah melalui *behavioral production process* (proses pembentukan perilaku). Berawal dari pengetahuan yang telah dicontohkan oleh Capo serta pengurus terkait dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan yang melalui indikator kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas, maka proses selanjutnya adalah pembentukan perilaku yang terjadi di dalam diri para anggota. Dengan adanya pembentukan perilaku ini para anggota sudah menghasilkan pembentukan perilaku yang dapat meniru apa yang telah dicontohkan dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Anggota komunitas GreenNord telah membentuk sikap kekeluargaan seperti peduli dan mengajak antar anggota yang jarang ikut rapat, lebih bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, tidak lagi egois dan mengedepankan pendapat secara bersama-sama, membiasakan diri untuk datang tepat waktu dan memberikan konfirmasi jika berhalangan hadir, berkurangnya denda pada saat iuran kas, mempunyai rasa simpati dan empati dengan tolong menolong jika teman seanggotanya ada yang tertimpa musibah. Pembentukan perilaku ini yang sebelumnya melalui tahap proses *retensional* (mengingat) yang sebelumnya adalah suatu paksaan karena adanya hukuman maka sekarang berubah menjadi sikap yang tulus, sehingga melahirkan perubahan

karakter yang terjadi di dalam diri para anggota, dengan demikian mereka dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab sehingga untuk menciptakan suasana kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas dapat terwujud, sehingga melahirkan sikap kekeluargaan.

Pada proses ini para anggota sudah memperlihatkan jati diri mereka dan rasa kepedulian mereka terhadap keluarganya/ komunitasnya dengan menggotong rasa kebersamaan berarti para anggota memiliki rasa terikat yang mana mereka ingin lebih intens dalam setiap bertemu dan memiliki perasaan sehati dan sejiwa. Kebersamaan ini dituangkan dalam bentuk kopdar, futsal bersama dan merayakan *aniversary* komunitas, melalui kegiatan atau acra seperti ini melatih para anggota bahwa dengan seirungnya mereka bertemu dan melakukan hal-hal yang secara bersama-sama maka akan membentuk rasa kebersamaan, saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Solidaritas dalam pembentukan perilaku ini juga dicontohkan melalui kegiatan *songgo bareng* yang menunjukkan pembentukan perilaku seperti segala sesuatu yang menjadi suka maupun duka yang dialami oleh komunitas harus secara bersama-sama untuk menanggung rasa tersebut dan mencari jalan keluar secara bersama-sama, selanjutnya melalui rasa saling memerlukan ditunjukkan melalui rasa simpati dan empati terhadap sesama anggota dengan menunjukkan kepeduliannya jika ada teman anggotanya yang terkena musibah atau sedang sakit, para anggota tanpa diminta dan disuruh sudah mempunyai inisiatif sendiri untuk memberikan bantuan dengan cara mengumpulkan dana dilakukan yang berasal dari iuran uang kas yang dilakukan pada saat kopdar yang nantinya diwujudkan dengan buah tangan ataupun bentuk uang, selanjutnya dalam rasa loyalitas kesetiaan dan pengorbanan ini dilakukan dengan cara setia dengan mendukung Persebaya dimanapun tim kebanggaan bertanding dengan datang memenuhi stadion, memberikan dukungan secara langsung dengan menyanyikan nyanyian yang menyuarakan semangat untuk para punggawa yang berada di lapangan, membuat koreo yang memberikan pesan dukungan. Hal ini adalah bentuk kesetiaan yang dapat dilakukan untuk terus dan dapat mendukung tim kebanggaan. Dan bentuk pengorbanan yang lain adalah bentuk yang merelakan segala sesuatu demi Persebaya, hal ini menyangkut keluarga, waktu, dan uang. Bagaimana tidak dengan mendukung Persebaya yang bertanding dari kota ke kota membuat para supporter Bonek rela meninggalkan keluarga dirumah yang mengkhawatirkan jika terjadinya sesuatu, mengorbankan waktu yang sampai membolos bekerja ataupun sekolah demi mendukung tim kebanggaan, serta uang yang di habiskan untuk biaya keperluan pada saat mendukung

Persebaya seperti membeli tiket, membeli Merchandise produk asli yang di buat langsung oleh Management Persebaya yang menjual antara lain, jersey, kaos, syal, topi, tas, dan lain-lain.

Proses Motivasional (Motivasi) Selama proses penguatan berlangsung akan mengakibatkan pula ekspektasi dari diri pengamat. Seorang pengamat dapat belajar cukup dengan mengamati konsekuensi dari perilaku oranglain, menyimpan informasi itu secara simbolis, dan menggunakannya jika perilaku itu bermanfaat bagi dirinya. Menurut Bandura, adanya hukuman (diakibatkan oleh kesalahan) yang dialami oleh model atau penagmat sendiri memiliki fungsi informatif sebagaimana fungsi penguatan.

Berbekal informasi yang diperoleh dari pengamatan terdahulu, seorang individu akan memperkirakan bahwa jika mereka dengan cara tertentu maka akan muncul konsekuensi tertentu. Berpacu pada proses motivasional Albert Bandura bahwa jika anggota GN'27 memiliki sikap kekeluargaan yang melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas yang diciptakan akan berlangsung damai, dan saling memahami antara satu dengan yang lain, sehingga komunitas ini selain dari berkumpulnya para supporter yang memiliki hoby yang sama, komunitas ini juga dapat menambah persaudaraan, yang tidak hanya berbagi informasi terkait sepak bola, namun juga berbagi keluh kesah seperti keluarga tersendiri dengan saling terbuka antara Capo dan pengurus.

Dalam proses motivasi ini para anggota mendapatkan penguatan informasi terkait yang sudah dicontohkan melalui perilaku yang dicontohkan Capo serta pengurus. Dengan melaksanakan contoh tersebut akan berubah menjadi kebiasaan yang baik sehingga terus menerus akan dilakukan, seperti jika datang pada saat rapat tidak terlambat maka akan semakin mempercepat waktu rapat, sehingga jika ditemukan masalah pada hari itu dapat ditemukan titik temu pada saat itu juga agar tidak menjadi beban dan pikiran di lain hari, giat untuk datang kopdar juga akan menjadi semakin mempererat hubungan antara satu dengan yang lain, saling mengerti dengan apa yang menjadi kesusahan dan kesenangan yang dialami oleh masing-masing anggota.

Sedangkan untuk membayar uang kas tepat waktu juga menjadi bentuk dari solidaritas dan loyalitas yang diberikan untuk komunitas dan para anggota itu sendiri, karena uang hasil dari iuran tersebut juga sebagai bentuk pemeliharaan komunitas terkait fasilitas bersama, seperti barang-barang perkusi yang digunakan pada saat di dalam stadion, hingga kebutuhan pada saat *awayday* yang menyewa mobil atau bus, tidak hanya kebutuhan pada saat adanya pertandingan saja, namun juga iuran kas tersebut digunakan untuk kebutuhan sosial yang lain

yang digunakan untuk menjenguk teman yang sedang sakit ataupun keluarga anggota yang terkena musibah.

Hal ini akan menjadi motivasi bagi para anggota yang nantinya dapat diterapkan dan terus dilakukan sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan. Merubah *image* para suporter yakni harus dilakukan melalui komunitas yang menjadi wadah sebagai bentuk pemeliharaannya, semakin komunitas tersebut mampu memberikan pengetahuan dan contoh terkait pembentukan sikap-sikap yang baik maka akan melahirkan suporter yang mempunyai karakter.

Para anggota yang sudah melakukan hal-hal yang dicontohkan diatas maka akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga semakin sering mereka bertemu melalui kopdar akan mempunyai ikatan yang terikat yang terus menerus ingin bertemu dengan partner tugasnya ataupun dengan yang lain, sehingga kebersamaan yang antara satu dengan yang lain dapat tercipta, sehingga berkembang dengan rasa solid/solidaritas yang menjadikan rasa setia kawan yang semakin besar, mempunyai rasa simpati dan empati seperti kelaurtan sendiri yang tidak mau melihat teman seanggotanya merasakan kesusahan sendiri, dan dapat membagi kebahagiaan secara bersama, sehingga rasa tersebut meluap menjadi loyalitas yang mampu memberikan segala sesuatu tanpa mengharapkan imbalan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *GreenNord* dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya melalui beberapa indikator yakni kebersamaan, solidaritas dan loyalitas, sehingga menjadi bentuk kerjasama antara Capo dan pengurus dalam membentuk berbagai kegiatan yang mencakup ketiga indikator tersebut.

Pertama, bentuk kebersamaan ini untuk menghindari permusuhan dan perpecahan, meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan dalam hal mendukung tim sepak bola kesayangan, dan dapat menjalin hubungan yang harmonis, aman, dan tentram. sehingga yang muncul dalam strategi pertama dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus yang direalisasikan melalui kegiatan: kopi darat (kopdar), futsal bersama, dan merayakan *anniversary* komunitas.

Kedua, bentuk solidaritas ini sebagai rasa saling membantu antar sesama, rasa peduli atau tolong menolong antar suporter atau suporter lain. Sehingga yang muncul dalam strategi kedua dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus yang direalisasikan

melalui kegiatan: kegiatan *songgo bareng*, dan rasa seperasaan

Ketiga, bentuk loyalitas ini sebagai bentuk perasaan setia dan pengabdian yang di lakukan untuk tim kebanggaan serta kepada teman seperjuangan. Sehingga yang muncul dalam strategi ketiga dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya yang dilakukan oleh Capo dan para pengurus yang direalisasikan melalui kegiatan: kesetiaan dan pengorbanan

Saran

Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan yang ada, strategi komunitas bonek GreenNord dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan ini untuk mempersiapkan pribadi menjadi para suporter yang mempunyai *image* positif yang tidak hanya dikenal dengan kefanatikannya namun juga dapat dikenal mempunyai karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebersamaan, solidaritas, dan loyalitas sebagai bentuk dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan yang tidak hanya dilakukan antar para pengurus dengan anggotanya, namun juga dapat melibatkan sikap kekeluargaan kepada suporter lain dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Nisa & Junaedi, Fajar. 2019. *Kerusushan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi Vol.3 No.2 Hal 137-155 P-ISSN 2580-3808, E-ISSN 2580-3832. Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basofi, Soedirman dkk. 1997. *Bonek Berani Karena Bersama*. Surabaya: HIPOTESA.
- Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giulianotti, R. 1995. *Participant Observation and Research into Football Hooliganism: Reflections on the Problems of Entrée and Everyday Risks*. *Sociology of Sport Journal*, (Online), 12 (1): 1-20.
- Gunanto, R. 2015. Representasi Fanatisme Suporter dalam Film Romeo dan Juliet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Online), 14 (2):242-256.
- Gustarini, Erlina & Hidayah, Nur. 2014. "Solidaritas Komunitas Suporter PSS Sleman PATBOIS di desa

- Patukan Gamping Sleman". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Hal 3-4. Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hapsari, I. & Wibowo, I. 2015. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*,(Online), Volume 8 Nomor 1: 52-58.
- Hapsari, Resi (070710368). *Strategi Humas Organisasi Bonek 'GreenForce27' terhadap Publik Ekksternal pada Liga Indonesia Premier League 2011-2012 dalam Memperbaiki Image Bonek*. Surabaya.
- Hergenhahn, B. R. Dan Matthew H. Oslon. 2009. *Theories of learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iswandi, Syahputra. 2016. Religius Sepak Bola dalam Rezim Media: Perspektif Fans Sepak Bola Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 14, Nomor 2 Hal 80-91. Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Junaedi, Fajar. 2012. *Bonek, Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Manssyur, Cholil. 1987. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhadjir, Noeng. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazhar, Taufiq. 2015. "Hubungan Antara Fanatisme& Solidaritas Sosial di Komunitas Inter Club Indonesia (ICI) Moratti Regional Malang". *Jurnal Sosiologi (online)*, Volume 2, No 1 Tahun 2015. Universitas Brawijaya Malang.
- Putri, Anindya. 2018. *Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas Pada Anggota Suporter Arema di Samarinda*. Vol.6, No.3, Hal 547-558. ISSN 2477-2674(Online), ISSN 2477-2666(Cetak). Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Su'udi, Achmad. 2006. *Football Inspirations For Succes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyowati, Rr Nanik. 2013. Violent Behavior Football (Social Phenomenon in the Football-Surabaya Bonek Supporters). *Research on Humanities and Social Science*. Vol 3. No 6 (2013). ISSN 2224-5766.
- Suryanto dan Djamaluddin Ancok. 1927. *Agresi Penonton sepak bola=Football Spectators Aggresssion*. *Jurnal: Berkala Penelitian Pasca Sarjana* 1997, X (1) <http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=5929>.
- Zebua, Sastri Permata Indah dkk, 2014. Menelaah Fenomena Suporter Persebaya: Hubungan Harga Diri dan Kolektivitas dengan Tindakan Agresi. *Jurnal Gema Aktualita* Vol. 3 No. 1. Universitas Pelita Harapan: Surabaya.